

## **Pentingnya Kelas Khusus Olahraga di Kota Semarang**

**Tommy Soenyoto**

*Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Negeri Semarang*  
*tommypoenyoto@mail.unnes.ac.id*

**Abstrak.** Belum dimilikinya wadah maupun sentra pembinaan olahraga prestasi pelajar di kota Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan melihat pentingnya didirikan Kelas Khusus Olahraga yang ditengarai dapat menyelesaikan persoalan tersebut. Lokasi penelitian Kota Semarang dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Belum optimalnya hasil prestasi pada olahraga pelajar, siswa masih dibebankan pelajaran umum, kesulitan mendapatkan dispensasi serta koordinasi belum optimal merupakan isu strategis. Analisis SWOT: meningkatkan kerjasama, meningkatkan kualitas pembinaan olahraga melalui pemanfaatan IPTEK, dan mendayagunakan kualitas SDM untuk memenuhi tuntutan dan aspirasi masyarakat. Pada segi urgensi: Pemerintah Daerah bersinergi merumuskan regulasi serta realisasi kebijakan terkait sistem agar prestasi meningkat. Hasil penelitian adalah bahwa Kota Semarang mampu untuk merealisasikan program tersebut dengan didukung penuh oleh legislatif, eksekutif dan OPD terkait (Dinas Pendidikan Kota Semarang serta Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Semarang), serta KONI Kota Semarang. Kebijakan yang diambil adalah langkah awal membuka jalur khusus sebagai bentuk implementasi praktis dari Peraturan Daerah Kota Semarang tentang Penyelenggaraan Keolahragaan. Kota Semarang siap dalam merealisasikan Kelas Khusus Olahraga dalam waktu dekat. Kelas Khusus Olahraga mendorong siswa untuk berprestasi dibidang olahraga pada kegiatan pekan olahraga pelajar baik tingkat provinsi maupun nasional. Kelas khusus olahraga yang dikelola secara baik dapat meningkatkan kuantitas serta kualitas atlet Kota Semarang.

**Kata Kunci:** Atlet, Kelas Khusus Olahraga.

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan idealnya sesuai dengan bakat dan kemampuan anak didik. Agar mencapai pendidikan yang baik haruslah mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas, dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (Omeri 2015). Sekolah dan ekstrakurikuler dapat membantu siswa mencapai impian mereka sebagai dasar pembinaan olahraga pelajar sehingga siswa saling memahami, dan menimbulkan rasa percaya diri (Adi, Soenyoto, and Sulaiman 2018) (Rasyono 2016) (Adi S and Hartati 2015). Seorang siswa yang memiliki bakat dan kemampuan

luar biasa di bidang olahraga diperlukan sebuah layanan pendidikan khusus.

Menurut (Hernado, Soekardi, and Lestari 2017) & (Arifin, Fallo, and Sastaman 2017), olahraga adalah proses sistematis yang bertujuan membina potensi seseorang dalam rangka pembentukan manusia seutuhnya. Sejalan dengan hal di atas (Nurseta et al. 2017), olahraga diselenggarakan secara berjenjang, bertahap dan berkesinambungan. Olahraga prestasi dapat dibina melalui lembaga pendidikan, koordinasi IOCO bersama masyarakat yang harus dilakukan secara sistematis dan menyeluruh.

Berprestasi dibidang olahraga merupakan usaha untuk mengangkat harkat dan martabat bangsa (Maksum, Abdillah,

and Dewi 2017). Sedangkan pendapat dari (Rahayu and Rustiana 2017), latihan yang dirancang dengan sistematis dan melihat karakteristik cabang olahraga mencerminkan pelatihan yang baik. Sejalan dengan hal tersebut menurut (Ghozali et al. 2017), sebuah puncak prestasi tidak semudah membalikkan telapak tangan namun harus melalui proses yakni program, jenis, frekuensi serta metode latihan. Menurut (Yunida, Sugiharto, and Soenyoto 2017), muara dari keseluruhan kegiatan dari subsistem-subsistem yang ada yaitu diperbolehkan atlet berprestasi sebagai kelompok terpilih yang handal. (Wijayati, Soegiyanto, and Rahayu 2015), hasil prestasi olahraga sangat ditentukan oleh perencanaan dan pelaksanaan program yang baik. Prestasi adalah sebuah prestasi bagi sebagian orang yang menginginkannya.

Pembinaan olahraga pada pelajar perlu dilakukan berjenjang dan berkelanjutan. Sekolah yang dikerucutkan menjadi komponen terkecil yakni kelas dapat digunakan menjadi sektor pembinaan prestasi yang strategis. Pada masa sekolah inilah siswa seringkali bertemu dalam tatap muka serumpun. Saat ini Kota Semarang sudah memiliki wadah pembinaan prestasi pelajar namun hanya tertuju pada tingkat SD/MI. Berkaca dalam konteks tersebut pembinaan olahraga prestasi belum berkesinambungan serta terintegrasi pada sebuah sistem pembinaan atlet berprestasi.

Siswa pada umumnya datang pada klub amatir olahraga yang sudah berdiri dimasyarakat. Dengan demikian jumlah atlet berbakat yang tersebar di Kota Semarang kurang tersebar di seluruh sekolah, hal ini dikarenakan: (1) terbatasnya klub olahraga prestasi sehingga hanya sedikit siswa berbakat dapat menjangkaunya (2) keterbatasan kemilikan alat dan sarana latihan (3) sulitnya memperoleh dispensasi belajar serta kemudahan belajar.

Menurut (Mahendra 2017), komponen kelas khusus olahraga adalah (1)

sekolah diberdayakan sebagai pembinaan prestasi, (2) sinergitas masyarakat pendidikan, masyarakat olahraga, pemerintah daerah dan *stakeholder* dalam mewujudkan kelas khusus olahraga. Program pembinaan prestasi kelas khusus olahraga dapat dijadikan model pembinaan prestasi di sekolah umum dan pembinaan olahraga prestasi daerah (Pelatda) (Habibie 2016). Kelas khusus olahraga dapat menjadi sentra pembinaan olahraga prestasi didaerah yang dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas siswa atlet.

Menurut Teori dari Renzuli anak-anak berbakat adalah anak yang memiliki kemampuan dan menerapkan pada bidangnya. Bakat jika tidak terasah dan terarahkan maka akan sia-sia kemampuannya yang dimilikinya. kelas khusus olahraga hadir untuk mewedahi hal tersebut. Kelas khusus olahraga merupakan kelas yang pelaksanaannya sama dengan kelas reguler, akan tetapi terdapat perbedaan pada pembinaan bakat dan minat siswa. Kelas ini mendapatkan beban tambahan bakat dan minat siswa dibidang olahraga selama 10 s.d 16 jam pelajaran dalam seminggu dalam bentuk ekstrakurikuler (Kemendiknas 2010).

Pembinaan prestasi bagi siswa yang berbakat di Kota Semarang yang tidak terwadahi oleh IOCO (Induk Organisasi Cabang Olahraga) maka masuk dalam kegiatan ekstrakurikuler. Saat ini sekolah dianggap sebagai basis potensial pembinaan cikal bakal atlet berprestasi, maka sangatlah wajar jika pemerintah pusat, pemerintah daerah, dinas pendidikan, dinas kepemudaan dan olahraga serta sekolah bahu membahu memfasilitasi sumber-sumber pendukung yang dapat mengekspresikan seluruh potensi siswa berbakat secara optimal. Berdasarkan hasil observasi pada Kota Surakarta dan Jogjakarta, kedua daerah tersebut sudah memiliki Kelas khusus olahraga yang sudah berjalan minimal 4 tahun dan berjalan sistemik.

Kelas khusus olahraga merupakan pembinaan prestasi yang dilaksanakan pada sekolah yang melibatkan sekelompok siswa berbakat yang sudah teridentifikasi keterbakatannya. Tugas siswa adalah mengikuti proses pembinaan prestasi dengan fasilitasi kemudahan dalam bidang akademik. Sebagaimana diamanatkan dalam sistem keolahragaan nasional, kelas khusus olahraga bukan hanya sekedar olahraga pendidikan namun merupakan olahraga prestasi.

Beberapa permasalahan yang diungkapkan diatas kelas khusus olahraga merupakan “jembatan antara bakat dan kemampuan”. Dalam penelitian ini strategi ini disusun dengan memadukan antara kekuatan dengan peluang, kekuatan dengan ancaman, kelemahan dengan peluang, serta kelemahan dengan ancaman melalui metode analisa SWOT. Penelitian ini menganalisis dan melihat urgensi dari kelas khusus olahraga yang bermuara terealiasasinya program tersebut.

## **METODE**

Lokasi penelitian adalah Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan Triangulasi. Observasi dilakukan pada bidang pembinaan prestasi dispora Kota Semarang, kelas khusus olahraga Kota Surakarta dan Jogjakarta. Wawancara dilakukan kepada pejabat dinas pendidikan, dinas kepemudaan dan olahraga serta pelaku olahraga sebagai informan. Dokumentasi didapatkan dari surat kabar elektronik dan produk hukum. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi, baik sumber maupun metode. Triangulasi sumber ditempuh dengan cara membandingkan data yang didapat dari berbagai informasi subjek sebagai informan (*stakeholder* dan pejabat berkompeten di bidang olahraga). Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan data yang dikumpulkan melalui metode wawancara, observasi dan

dokumentasi. Dalam mengumpulkan data menggunakan model *Analysis Interactive* yang dimodifikasi (Miles and Huberman 1994).

Indikator yang akan dilihat dalam penelitian ini adalah isu strategis, analisis dan urgensi kelas khusus olahraga. Dalam penelitian ini dilakukan analisis data melalui tahapan berikut:

- 1) Mencatat semua temuan di lapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.
- 2) Menelaah kembali hasil temuan serta mereduksi data yang tidak perlu
- 3) Menganalisis menggunakan SWOT yang didalamnya melihat isu strategis.
- 4) Membuat analisis akhir dalam bentuk urgensi serta hasil penelitian

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Isu Aktual**

Beberapa isu strategis dalam kajian kelas khusus olahraga Kota Semarang yakni:

1. Belum optimalnya pembinaan organisasi cabang olahraga pelajar;
2. Belum optimalnya hasil prestasi pada olahraga pelajar;
3. Siswa atlet masih dibebankan pelajaran umum;
4. Kesulitan mendapatkan dispensasi untuk meninggalkan sekolah;
5. Koordinasi dengan berbagai unsur yang terkait belum optimal;
6. Masih kurangnya peran masyarakat dalam bidang olahraga;
7. Belum optimalnya pembinaan dan pengembangan pelaku olahraga; dan
8. Masih kurangnya sarana prasarana olahraga serta perlu peningkatan standar sarana prasarana olahraga.

### **Analisis SWOT dan Strategi Capaian**

Analisis bertujuan untuk menguraikan yang akan memunculkan strategi. Strategi bertujuan mengantisipasi pencapaian tujuan kedepan melalui

pendekatan rasional. Analisis ini meliputi kekuatan-peluang, kekuatan-ancaman, kelemahan-peluang dan kelemahan-ancaman.

**Tabel 1. Analisis SWOT Kelas Khusus Olahraga Strength-Weakness**

<i>Internal</i>	
<i>Strength (s)</i>	<i>Weakness (w)</i>
<p><b>1. Kualitas SDM pengurus cabang olahraga cukup memadai</b></p> <p><b>2. Letak geografis kota Semarang yang strategis</b></p> <p><b>3. Adanya komitmen stakeholders</b></p>	<p>1. Belum terwujudnya program pembinaan atlet dengan berbagai variasi.</p> <p>2. Sarana dan prasarana olahraga masih kurang</p> <p>3. Kualitas atlet dan <i>official</i> belum optimal</p> <p>4. Sistem monitoring dan evaluasi kegiatan olahraga belum optimal</p>

Dari tabel 1 analisis SWOT maka masukan yakni teridentifikasi kuantitas dan kualitas atlet pelajar antar kluster sedikit. Dengan alternatif solusi berupa mendirikan pusat pembinaan olahraga pelajar sehingga harus ada strategi dan pengembangan berupa terbentuknya pusat pembinaan olahraga pelajar yang baru.

**Tabel 2. Analisis SWOT Kelas Khusus Olahraga Opportunity dan Strategi**

<i>Opportunity (o)</i>	<i>Strategi</i>	
	<i>S - O</i>	<i>W - O</i>
<p><b>1. Terbukanya kerjasama dengan pihak lain</b></p> <p><b>2. Kondisi politik yang stabil</b></p>	<p>1. Adanya kerjasama dengan dinas terkait cabang olahraga pelajar.</p> <p>2. Adanya kerjasama dengan pihak ketiga.</p>	<p>1. Meningkatkan sarana dan prasarana olahraga lain dalam mendorong semangat</p>

<p>3. Adanya kualitas pembinaan olahraga untuk meraih atlet-atlet yang potensial.</p> <p>4. Adanya kuantitas atlet usia dini.</p>	<p>pembinaan olahraga.</p> <p>2. Meningkatkan kemudahan atlet dalam koordinasi pada pihak sekolah.</p> <p>3. Meningkatkan kualitas pembinaan olahraga melalui pemanfaatan IPTEK.</p> <p>4. Peningkatan kualitas dan kuantitas SDM dengan memanfaatkan metode kompetisi dan kondisi politik yang stabil.</p>
---	---

Pada proses diperlukan analisis kebijakan kemudian dilakukan *Focus Group Discussion* dengan ahli serta koordinasi lintas sektoral dalam strategi dan pengembangan.

**Tabel 3. Analisis SWOT Kelas Khusus Olahraga Threat dan Strategi**

<i>THREAT (T)</i>	<i>STRATEGI</i>	
	<i>S - T</i>	<i>W - T</i>
<p><b>1. Kemerosan Kota Semarang dalam perhelatan POPDA SMA tingkat Jawa Tengah</b></p> <p><b>2. Klaster prestasi atlet pelajar yang jauh umurnya.</b></p>	<p>1. Ditetapkannya kelas khusus olahraga yang bermuara pada sekolah khusus olahraga.</p> <p>2. Mengoptimalkan pembinaan pada cabang olahraga pelajar yang ada.</p> <p>3. Memberikan penghargaan kepada atlet dan <i>official</i>.</p>	<p>1. Mendayagunakan kualitas SDM untuk memenuhi tuntutan dan aspirasi masyarakat</p> <p>2. Memanfaatkan kerjasama pihak ketiga untuk meningkatkan kualitas sarana dan prasarana.</p>

Capaiannya analisis SWOT adalah berupa terciptanya pusat pembinaan olahraga pelajar pada tingkat SMP (Sekolah Menengah Pertama) yang disebut kelas khusus olahraga. Dampaknya terjadi peningkatan kualitas dan kuantitas atlet serta pembinaan prestasi terpusat.

### **Urgensi**

Kajian yang cermat dan teliti dari beberapa pilihan strategi menghasilkan urgensi yang bermuara pada penentu keberhasilan yang mempunyai daya dorong besar untuk diwujudkan:

1. Pemerintah daerah bersinergi merumuskan regulasi kebijakan terkait sistem kelas khusus olahraga di kota Semarang.
2. Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Semarang bersama Dinas Pendidikan Kota Semarang melaksanakan kebijakan dengan penuh antusias dan disesuaikan dengan potensi daerah.
3. Diharapkan dari sekolah dan dinas muncul inisiatif membuka kelas khusus olahraga agar kuantitas atlet semakin bertambah serta kualitas meningkat.
4. Realisasi peraturan daerah Kota Semarang “penyelenggaraan keolahragaan” melalui program kelas khusus olahraga diharapkan perlu banyak dukungan dari *stakeholder*.
5. Diperlukan kerjasama antara pihak penyelenggara program kelas khusus olahraga dengan lembaga yang memiliki fasilitas olahraga yang lengkap agar program pembinaan prestasi dapat berjalan dengan baik.
6. Optimalisasi kualitas SDM demi memenuhi aspirasi masyarakat.
7. Program harus terstandar mulai dengan fasilitas, rekrutmen siswa, rekrutmen pelatih dan pelayanan.

Dari hasil penelitian Kota Semarang siap untuk membuka dan merealisasikan program kelas khusus olahraga. Kebijakan pada kelas khusus olahraga dapat sebagai

pondasi untuk jalur khusus yang dapat dipandang sebagai implementasi praktis dari peraturan daerah Kota Semarang tentang penyelenggaraan keolahragaan. Diperlukan perencanaan yang strategis melalui kajian yang tepat. Kelas khusus olahraga harus menjalankan program sesuai dengan manajemen olahraga yang menekankan pada transparansi dalam hal perencanaan program, keuangan, pelaksanaan dan evaluasi. Perlu upaya pada taraf wajar untuk mewujudkan program ini melalui pemerintah dan masyarakat.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan Kota Semarang secara persiapan siap dalam merealisasikan kelas khusus olahraga dalam waktu dekat. Kelas khusus olahraga tidak hanya sekedar menyalurkan minat dan bakat siswa dalam bidang olahraga, namun juga mendorong siswa untuk berprestasi dibidang olahraga.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adi S, and Sasminta Christina Yuli Hartati. 2015. “Interaksi Edukatif Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan Pada Madrasah Ibtidaiya Se Kecamatan Kota Bojonegoro.” *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan* 3(3):803–7.
- Adi, S., Soenyoto, T., & Sulaiman, S. (2018). The Implementation of Media in Teaching and Learning of Physical, Sport, and Health Education Subject. *Journal of Physical Education and Sports*, 7(1), 13-21..
- Arifin, Z., Fallo, I. S., & Sastaman, P. (2017). Identifikasi Bakat Olahraga Siswa Sekolah Dasar Di Pontianak Barat. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 6(2), 129-139.
- Ghozali, P., Sulaiman, S., & Pramono, H. (2017). Pembinaan Olahraga Sepakbola di Klub Indonesia Muda

- Purwokerto Kabupaten Banyumas. *Journal of Physical Education and Sports*, 6(1), 76-82.
- Habibie, H. (2016). Evaluasi Program Pembinaan Kelas Khusus Olahraga Sma Negeri 8 Kota Bekasi. *Motion: Jurnal Riset Physical Education*, 7(2), 142-152.
- Hernado, F., Soekardi, S., & Lestari, W. (2017). Pengaruh Metode Latihan dan Power Otot Lengan terhadap Hasil Tolak Peluru. *Journal of Physical Education and Sports*, 6(1), 22-28.
- Kemendiknas. 2010. *Panduan Pelaksanaan Kelas Khusus Olahraga Sekolah Menengah Pertama Negeri Dan Swasta Tahun 2011*. Jakarta: Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Mahendra, A. (2017). Pengembangan Manajemen Kelas Olahraga: Pokok-Pokok Pikiran Tentang Pengembangan Pembinaan Olahraga Bagi Pelajar. *Jurnal Terapan Ilmu Keolahragaan*, 2(2), 96-105.
- Miles, M. B., and M. A. Huberman. 1994. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. London: Sage Publication.
- Nurseta, H., Soegiyanto, S., & Soenyoto, T. (2017). Manajemen Pelaksanaan POPDA SMP/MTs dan SMA/SMK/MA Tingkat Kabupaten Pematang Tahun 2015. *Journal of Physical Education and Sports*, 6(2), 157-164.
- Omeri, N. (2015). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan. *Manajer Pendidikan*, 9(3).
- Rasyono, R. (2016). Ekstrakurikuler Sebagai Dasar Pembinaan Olahraga Pelajar. *Journal of Physical Education Health and Sport*, 3(1), 44-49.
- Wijayati, E., & Rahayu, S. (2015). Evaluasi Program Pembinaan Olahraga Sepaktakraw Pengurus Persatuan Sepaktakraw Indonesia Kabupaten Jepara. *Journal of Physical Education and Sports*, 4(1).
- Yunida, E., Sugiharto, S., & Soenyoto, T. (2017). Manajemen Pembinaan Merdeka Basketball Club (MBBC) Pontianak Kalimantan Barat Tahun 2016. *Journal of Physical Education and Sports*, 6(2), 125-132.